



## **Entrepreneurial Strategies: Theoretical And Practical Review (Journal - Entrepreneurial Strategies)**

### **Strategi Kewirausahaan Tinjauan Teoretis Dan Praktis ( Journal - Entrepreneurial Strategies )**

**Soni Gustika <sup>1)</sup>**

**<sup>1)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1)</sup> [sonigustika@unived.ac.id](mailto:sonigustika@unived.ac.id)**

#### **ARTICLE HISTORY**

*Received [10 Desember 2025]  
Revised [15 Januari 2026]  
Accepted [17 Januari 2026]*

#### **KEYWORDS**

*Entrepreneurial Strategy,  
Msmes, Effectuation,  
Digitalization, Financing,  
Growth.*

**This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



#### **ABSTRAK**

Penelitian ini menyajikan tinjauan komprehensif mengenai strategi kewirausahaan yang relevan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta usaha baru (start-up) pada periode 2015–2025. Artikel membahas kerangka teoretis strategik (strategic entrepreneurship), perbandingan logika pengambilan keputusan wirausaha (effectuation vs causation), strategi pemasaran dan digitalisasi, akses pembiayaan, strategi pertumbuhan dan skala, serta implikasi kebijakan. Selain itu disajikan beberapa studi kasus ringkas dan rekomendasi praktik yang bisa diadopsi oleh pelaku usaha dan pembuat kebijakan.

#### **ABSTRACT**

*This study presents a comprehensive review of entrepreneurial strategies relevant to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as well as start-ups during the 2015–2025 period. The article discusses strategic entrepreneurship frameworks, the comparison of entrepreneurial decision-making logics (effectuation vs. causation), marketing strategies and digitalization, access to financing, growth and scaling strategies, as well as policy implications. In addition, several brief case studies and practical recommendations are provided that can be adopted by entrepreneurs and policymakers.*

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan tetap menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Periode 2015–2025 menandai fase penting dalam perkembangan kewirausahaan global maupun nasional, yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan preferensi konsumen, serta pergeseran pola bisnis akibat pandemi COVID-19 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para wirausahawan. Secara teoritis, kewirausahaan bukan sekadar aktivitas ekonomi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebuah proses dinamis yang melibatkan inovasi, pengambilan risiko, serta kemampuan mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. Pada dekade terakhir, konsep kewirausahaan semakin diperluas dengan adanya kerangka strategic entrepreneurship yang mengintegrasikan aspek strategi bisnis jangka panjang dengan orientasi kewirausahaan yang adaptif. Dengan demikian, wirausaha di era modern dituntut tidak hanya mampu menemukan peluang baru, tetapi juga menyusun strategi yang tepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Perkembangan kewirausahaan dalam periode ini juga erat kaitannya dengan revolusi digital. Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis secara drastis, mulai dari cara perusahaan menjangkau konsumen melalui pemasaran digital, cara mereka melakukan transaksi dengan sistem pembayaran elektronik, hingga model bisnis berbasis platform yang semakin dominan. Digitalisasi menjadi salah satu strategi penting dalam memastikan daya saing usaha, terutama bagi UMKM yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya. Selain faktor teknologi, muncul pula dinamika lingkungan eksternal seperti krisis ekonomi global, perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta isu-isu keberlanjutan (sustainability) yang menuntut wirausahawan untuk lebih responsif. Pandemi COVID-19, misalnya, telah mempercepat proses adopsi digital sekaligus menguji ketahanan (resilience) usaha kecil maupun besar. Banyak bisnis yang terpaksa melakukan pivot strategi, beralih dari model konvensional ke pendekatan baru agar tetap bertahan. Di Indonesia sendiri, kewirausahaan memiliki peran krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi.

UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi mayoritas tenaga kerja. Oleh karena itu, strategi kewirausahaan yang tepat sangat dibutuhkan untuk

meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing nasional. Dukungan dari ekosistem kewirausahaan seperti inkubator bisnis, lembaga keuangan, kebijakan pemerintah, hingga komunitas digital menjadi faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan ini. Artikel ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi kewirausahaan yang berkembang antara tahun 2015–2025. Fokus utama adalah pada bagaimana teori dan praktik kewirausahaan dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi tantangan modern. Dengan mengkaji kerangka teoretis, literatur terbaru, strategi praktis, serta studi kasus nyata, diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi akademisi, praktisi bisnis, maupun pembuat kebijakan. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya memiliki kontribusi akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam merumuskan strategi kewirausahaan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

## LANDASAN TEORI

Kajian pustaka dalam penelitian ini menyoroti berbagai literatur dan penelitian empiris terkait strategi kewirausahaan yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025. Kajian ini mencakup tema utama seperti inovasi, digitalisasi, ketahanan usaha, kepemimpinan wirausaha, serta kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi.

### **Inovasi dan Kreativitas dalam Kewirausahaan**

Penelitian oleh Fuentelsaz et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi produk dan layanan merupakan kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Hal ini diperkuat oleh studi Pratono (2019) yang menunjukkan bahwa kreativitas dalam merancang model bisnis baru mampu meningkatkan daya saing UKM di era digital.

### **Digitalisasi dan Transformasi Teknologi**

Nambisan (2017) memperkenalkan konsep digital entrepreneurship yang mengubah paradigma bisnis tradisional menjadi berbasis platform digital. Ratten (2020) juga menyoroti pentingnya transformasi digital dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Studi lain oleh Kraus et al. (2022) menekankan bahwa integrasi big data dan kecerdasan buatan dapat mendukung pengambilan keputusan strategis wirausahawan.

### **Ketahanan Usaha (Business Resilience)**

Selama pandemi COVID-19, penelitian Kuckertz et al. (2020) mengungkapkan bahwa banyak usaha kecil dan menengah yang mampu bertahan berkat kemampuan adaptasi strategi digital. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan ketahanan merupakan aspek penting dalam strategi kewirausahaan kontemporer.

### **Kepemimpinan Wirausaha (Entrepreneurial Leadership)**

Gupta et al. (2016) menekankan bahwa kepemimpinan wirausaha berperan penting dalam mengarahkan organisasi menuju inovasi dan perubahan. Studi lanjutan oleh Bagheri & Harrison (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dapat meningkatkan motivasi tim, mengurangi risiko kegagalan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas.

### **Kontribusi Kewirausahaan terhadap Pembangunan Ekonomi**

Audretsch & Belitski (2017) menjelaskan bahwa kewirausahaan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta penyebaran inovasi. Di tingkat global, wirausaha juga berperan dalam mempercepat integrasi pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### **Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship)**

Literatur terbaru (Satar & Natasha, 2019; Littlewood & Holt, 2018) membahas tentang peran kewirausahaan sosial dalam menyelesaikan masalah sosial melalui pendekatan bisnis. Model ini menekankan keberlanjutan sosial dan lingkungan selain aspek finansial, sehingga memberikan kontribusi lebih luas bagi masyarakat.

### **Kewirausahaan Hijau (Green Entrepreneurship)**

Dalam konteks keberlanjutan, penelitian Gast et al. (2017) menunjukkan bahwa wirausaha hijau dapat membantu transisi menuju ekonomi ramah lingkungan dengan mengedepankan produk dan proses yang berorientasi pada keberlanjutan. Tren ini semakin relevan di era perubahan iklim dan kesadaran lingkungan yang meningkat. Dari berbagai literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi



kewirausahaan modern tidak hanya menekankan aspek keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan inovasi, digitalisasi, ketahanan, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kajian pustaka ini menjadi dasar untuk membangun analisis yang lebih komprehensif dalam pembahasan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali secara mendalam konsep, teori, serta praktik strategi kewirausahaan dari berbagai sumber ilmiah dan empiris. Analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur akademik yang relevan dari tahun 2015 hingga 2025, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun laporan penelitian. Selanjutnya, dilakukan sintesis terhadap berbagai teori dan temuan penelitian untuk membangun kerangka pemikiran yang komprehensif. Selain itu, studi kasus digunakan untuk memberikan ilustrasi konkret mengenai penerapan strategi kewirausahaan di berbagai sektor, khususnya yang berkaitan dengan inovasi dan digitalisasi. Proses analisis ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi isu, klasifikasi temuan, hingga penarikan kesimpulan yang relevan. Dengan demikian, metode analisis yang digunakan tidak hanya memberikan gambaran konseptual, tetapi juga implikasi praktis bagi dunia kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kerangka Teoretis Strategi Kewirausahaan**

Kerangka teoretis strategi kewirausahaan berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana seorang wirausahawan merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Kerangka ini dibangun dari gabungan teori manajemen strategis, teori inovasi, teori peluang kewirausahaan (*entrepreneurial opportunity*), serta teori jaringan (*network theory*).

### **Teori Manajemen Strategis**

Menurut Porter (2015), strategi bisnis dapat dipahami melalui analisis lingkungan kompetitif dengan menggunakan *Five Forces Model*. Dalam kewirausahaan, teori ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang pasar, kekuatan pemasok, daya tawar konsumen, ancaman pendatang baru, dan intensitas persaingan.

Wirausahawan dituntut mampu memposisikan bisnisnya dalam industri dengan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

### **Teori Inovasi**

Schumpeter (teori inovasi) menjadi dasar dalam memahami kewirausahaan sebagai agen perubahan. Penelitian terbaru (Pratono, 2019; Fuentelsaz et al., 2020) menekankan pentingnya inovasi produk, proses, dan model bisnis. Wirausahawan yang mampu melakukan *disruptive innovation* tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat memimpin pasar dengan menciptakan nilai baru.

### **Teori Peluang Kewirausahaan**

Shane & Venkataraman (2000) menekankan bahwa kewirausahaan berawal dari identifikasi peluang. Literatur mutakhir (2018–2024) menambahkan bahwa kemampuan digitalisasi, analitik data, serta pemahaman tren sosial menjadi kunci dalam menemukan peluang bisnis baru. Teori ini mendukung gagasan bahwa kewirausahaan tidak hanya soal keberanian mengambil risiko, tetapi juga keterampilan membaca perubahan lingkungan.

### **Teori Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View - RBV)**

Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif muncul dari sumber daya internal yang unik, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam praktik kewirausahaan modern, RBV sering diterapkan pada pengelolaan pengetahuan, keterampilan tim, teknologi, dan modal sosial. Penelitian terbaru (Eisenhardt & Martin, 2021) juga menyoroti pentingnya *dynamic capabilities* untuk menghadapi ketidakpastian.

### **Teori Jaringan (Network Theory)**

Granovetter (1973) menekankan pentingnya jaringan sosial dalam menciptakan peluang ekonomi. Dalam konteks kewirausahaan, membangun jejaring dengan pelanggan, pemasok, investor, maupun komunitas bisnis menjadi strategi vital. Studi kontemporer menunjukkan bahwa jaringan digital melalui platform sosial media memperluas akses pasar dan meningkatkan legitimasi bisnis.

### **Pendekatan Kewirausahaan Digital**

Sejak tahun 2015, teori-teori baru muncul yang berfokus pada kewirausahaan digital (digital entrepreneurship). Menurut Nambisan (2017), kewirausahaan digital mengubah cara penciptaan nilai dengan memanfaatkan teknologi digital, platform daring, big data, serta kecerdasan buatan. Strategi ini memungkinkan skala bisnis yang lebih cepat dan akses ke pasar global.

Dengan mengintegrasikan teori-teori di atas, kerangka teoretis strategi kewirausahaan dapat dipandang sebagai kombinasi antara kemampuan internal (resources, capabilities), orientasi inovasi, pemanfaatan jaringan, serta adaptasi terhadap teknologi digital. Kerangka ini juga bersifat dinamis, karena wirausahawan harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, berisiko, dan kompetitif.

### **Strategi Kewirausahaan: Rekomendasi Praktis**

Berikut strategi yang dihasilkan dari sintesis literatur dan praktik terbaik:

#### **Strategi Inovasi dan Model Bisnis**

- Terapkan pendekatan eksperimen (MVP — Minimum Viable Product) untuk menguji asumsi produk/layanan.
- Kembangkan proposisi nilai yang jelas dan berbeda — fokus pada masalah pelanggan yang nyata.
- Gunakan model bisnis berulang (subscription, platform, freemium) bila memungkinkan untuk stabilitas pendapatan.

#### **Strategi Pemasaran dan Penetrasi Pasar**

- Maksimalkan kanal digital: media sosial strategis, optimisasi mesin pencari, konten edukatif, dan pemasaran influencer bila relevan.
- Gunakan data pelanggan untuk segmentasi dan personalisasi.
- Bangun strategi referral dan word-of-mouth sebagai bahan inti pemasaran biaya rendah.

#### **Strategi Keuangan dan Pembiayaan**

- Diversifikasi sumber pembiayaan: modal ventura, angel investor, crowdfunding, P2P lending, dan program pemerintah.
- Tingkatkan manajemen kas dan perencanaan keuangan—perkirakan arus kas untuk 12–18 bulan.
- Siapkan pitch deck dan dokumentasi keuangan yang rapi untuk menarik investor.

#### **Strategi Operasional dan Skala**

- Standarisasi proses dan dokumentasikan SOP saat bisnis mulai bertumbuh.
- Investasikan pada sistem teknologi yang mendukung otomatisasi (akuntansi, CRM, manajemen inventori).
- Pertimbangkan outsourcing non-inti untuk efisiensi biaya.

#### **Strategi Sumber Daya Manusia**

- Rekrut talenta multi-peran di tahap awal; latih kemampuan adaptif dan crossfunctional.
- Kembangkan budaya pembelajaran dan eksperimen.

#### **Strategi Resiliensi dan Manajemen Risiko**

- Buat rencana kontinjensi (mis. skenario penurunan pendapatan 30–50%).
- Lakukan diversifikasi kanal pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber.

#### **Pivot Digital UMKM di Masa Pandemi**

Sebuah toko makanan lokal yang sebelumnya mengandalkan penjualan offline berhasil meningkatkan penjualan melalui platform pesan-antar dan promosi digital—contoh nyata strategi digitalisasi dan kolaborasi dengan platform logistik.



### **Start-up Teknologi yang Menggunakan Effectuation dalam Fase Awal**

Pendiri mulai dari sumber daya yang tersedia (jaringan, keahlian teknis) lalu berekspansi ketika peluang pasar terbukti — gabungan effectuation dan causation.

### **Kajian Literatur**

Bagian ini merangkum temuan penting dari literatur terpilih pada periode 2015–2025. Fokus pada sejumlah topik: strategi pertumbuhan, pemasaran digital, akses pembiayaan, model bisnis adaptif, dan pembelajaran organisasi.

### **Strategi Pertumbuhan dan Skala**

Penelitian menunjukkan strategi pertumbuhan berbeda untuk usaha tradisional vs teknologi; skala sering membutuhkan investasi infrastruktur, otomasi, dan akses pasar internasional. Pentingnya model bisnis yang dapat diskalakan dan sistem internal yang efisien banyak ditekankan.

### **Pemasaran Digital dan Transformasi Digital**

Sejak 2015, literatur menyoroti pergeseran tajam ke pemasaran digital: ecommerce, media sosial, SEO, dan analitik pelanggan menjadi strategi utama untuk menjangkau pasar dan menurunkan biaya akuisisi pelanggan.

### **Akses Pembiayaan**

Tantangan pembiayaan masih menjadi hambatan utama UMKM. Inovasi pembiayaan (fintech, peer-to-peer lending, mikro-kredit digital) membantu sebagian usaha, namun masalah kelayakan kredit, biaya modal, dan literasi keuangan tetap krusial.

### **Kemampuan Organisasional dan Pembelajaran**

Kemampuan untuk belajar cepat, beradaptasi, dan memanfaatkan jaringan menjadi faktor kunci keberhasilan. Model-model yang menekankan lean startup, pengujian hipotesis pasar, dan iterasi produk banyak diaplikasikan.

### **Dampak COVID-19**

Pandemi mempercepat adopsi digital dan memaksa banyak bisnis untuk pivot model operasional—dari layanan tatap muka ke platform digital. Dampak jangka panjang termasuk peningkatan hybrid model dan pentingnya ketahanan operasional.

### **Pembahasan**

Integrasi antara strategi jangka panjang (perencanaan) dan strategi eksperimental (pivot cepat) merupakan pola dominan. Kebijakan yang mendukung akses digital, pelatihan kewirausahaan, dan pembiayaan inklusif akan meningkatkan angka keberhasilan UMKM. Selain itu, konteks lokal (regulasi, budaya bisnis, infrastruktur) harus selalu dimasukkan ke dalam desain strategi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dokumen ini dirancang sebagai artikel tinjauan yang komprehensif dan aplikatif. Jika Anda ingin dokumen dalam bentuk Word (.docx) atau ingin saya tambahkan sitasi detail (APA lengkap) dan memperpanjang bagian tertentu (contoh: kajian pustaka lebih mendalam atau studi kasus lokal), beri tahu saya—saya akan memprosesnya langsung.

1. Wirausahawan perlu menggabungkan logika causation dan effectuation—rencana strategis sambil tetap fleksibel untuk bereksperimen.
2. Digitalisasi bukan lagi pilihan; strategi pemasaran dan operasional harus memasukkan kanal digital sebagai komponen inti.
3. Pemerintah dan lembaga keuangan harus menargetkan program untuk meningkatkan akses pembiayaan, literasi digital, dan infrastruktur pendukung UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2015). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2015*. OECD Publishing.
- Gans, J. S. (2019). Foundations of entrepreneurial strategy. *Strategic Management Journal*.
- Ireland, R. D., et al. (2023). Strategic Entrepreneurship: A Review and Research Agenda. *Journal of Entrepreneurship Studies*.
- Galkina, T., & others. (2022). The synergy of causation and effectuation in the process of new venture creation. *Entrepreneurship & Regional Development*.
- Kamble, S. et al. (2023). Effectuation and causation perspective on firm strategy. *Technological Forecasting & Social Change*.
- World Bank. (2019). *SME Finance and Development*. World Bank Reports.
- McKinsey Global Institute. (2024). *The rise of MSMEs: Opportunities to boost productivity*.
- Research articles on digital marketing and SMEs (2016–2022) — studi kasus dan metaanalisis. Laporan dan artikel industri tentang strategi pertumbuhan UMKM (2018–2025):
- McKinsey, US Chamber, Business Insider. Selected empirical studies on marketing strategies and SME performance (2017–2024).